

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat diberbagai bidang menjadi fenomena yang lumrah pada era digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi dapat memudahkan pekerjaan manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan dan rumah sakit (Tiorentap, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi di rumah sakit dapat memudahkan petugas dalam menyelesaikan pekerjaan.

Rumah sakit adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat dan penunjang medis lainnya (KemenkesRI.,2009). Rumah sakit harus meningkatkan pelayanan yang bermutu dan terjangkau kepada masyarakat agar terwujud kesehatan yang tinggi (Siswati & Dindasari, 2019). Rumah sakit dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan menggunakan perkembangan teknologi saat ini agar dapat bersaing dengan baik (Maha Wirajaya & Made Umi Kartika Dewi, 2020a). Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, tindakan, pengobatan, pemeriksaan, dan layanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Membuat rekam medis bagi penyelenggaraan praktik kedokteran dengan lengkap dan jelas dapat meningkatkan kualitas pelayanan untuk melindungi tenaga medis dan pencapaian kesehatan yang optimal (Kholili, 2011). Dokumen rekam medis pasien yang selesai perawatan diserahkan kepada petugas unit rekam medis dengan maksimal waktu 1 x 24 jam agar diteliti kelengkapan isi data dari dokumen rekam medis tersebut (Pamungkas et al., 2015). Indikator mutu rekam medis yang baik dan lengkap yaitu kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan memenuhi aspek persyaratan hukum (Pamungkas et al., 2015). Dengan kemajuan teknologi di era sekarang rekam medis telah dimodifikasi agar lebih cepat dan efisien menjadi rekam medis elektronik. Rekam medis pasien mulai beralih menjadi berbasis elektronik dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan(PMK) nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien manganoan rekam medis elektronik.

Rekam medis elektronik adalah sebuah system informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisikan data demografi, data medis, dan dapat dilengkapi dengan system pendukung keputusan (Andriani.,2017).

Penyelenggaraan rekam medis secara elektronik yaitu penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta kata-kata medis pasien yang telah tersimpan dalam suatu manajemen basis data multimedia yang mencatatkan semua data medis demografis serta setiap event dalam manajemen pasien di rumah sakit (Maha Wirajaya., 2020). Rekam medis elektronik mulai diterapkan pada layanan kesehatan seperti Rumah sakit, puskesmas dan klinik untuk menggantikan rekam medis berbasis kertas. Masalah yang seringkali muncul pada saat penerepan rekam medis elektronik adalah ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis oleh tenaga kesehatan hingga batas waktu yang sudah ditentukan. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan tenaga kesehatan mengenai tata cara pengisian rekam medis elektronik masih sangat rendah (Indrawati et al., 2020).

Peneliti berpedoman kepada penelitian yang terdahulu, penelitian pertama dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Metode *Elektronic Medical Record* (EMR) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dengan hasil tingkat pengetahuan perawat terhadap *Elektronik Medical Record* (EMR) tergolong cukup, 4,9% responden memiliki pengetahuan kurang, 55,7% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 39,3% responden memiliki tingkat pengetahuan baik (Kurniawati & Fatmawati, 2021).

Penelitian kedua, dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RSGM FKG USAKTI dengan hasil tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap rekam medis elektronik sebagian besar tergolong tinggi, 51,7% responden memiliki pengetahuan tinggi, dan 70% responden bersikap positif. Berdasarkan presentasi jawaban 63,3% responden tidak mengerti tata cara pengisian rekam medis elektronik. Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah tenaga kesehatan masih memerlukan pelatihan terhadap tata cara pengisian rekam medis elektronik karena masih banyak tenaga kesehatan yang belum mengerti cara pengisian rekam medis elektronik (Michael Malvin W,2021).

Dampak yang terjadi apabila pengetahuan petugas rendah terhadap pengisian rekam medis elektronik yaitu ketidaklengkapan data rekam medis pasien. Rekam medis yang tidak lengkap akan menghambat pelaksanaan kinerja petugas rekam medis dan dapat menjadi beban petugas dalam pengolahan data pasien. Karena data yang diperoleh tidak lengkap membuat keterlambatan dalam pembuatan laporan yang dikerjakan oleh petugas untuk kepentingan rumah sakit dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen rumah sakit (Anon 2014.). Salah satu rumah sakit yang sudah menggunakan rekam medis elektronik adalah Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia adalah salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berada dibawah naungan Universitas Indonesia. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang beralamat di Jl. Salemba Raya IV No.5, RW.5, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia merupakan pusat rujukan pelayanan dan asuhan kedokteran gigi di Indonesia, yang memiliki fasilitas layanan yang terdiri dari IGD, Klinik Eksekutif, Klinik Pendidikan dan Klinik Integrasi. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut rumah sakit membutuhkan sebuah catatan interaksi antara pasien dan pemberi pelayanan. Catatan interaksi antara pemberi pelayanan dengan pasien tersebut terekam dalam rekam medis. Sejak tahun 2021 RSKGM FKG UI sudah menggunakan rekam medis elektronik sebagai pengganti rekam medis manual.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2022 peneliti memperoleh data 30 berkas rekam medis berdasarkan analisis kuantitatif 4 komponen kelengkapan rekam medis didapatkan hasil kelengkapannya 47%. Komponen yang terlengkap/ terbaik adalah komponen catatan yang baik 67% sedangkan yang terendah adalah komponen autentifikasi penulisan dengan angka kelengkapan 33% dan hasil wawancara awal terhadap 3 orang petugas pendaftaran & rekam medis dan terhadap 5 dokter gigi dan 3 perawat umum kasus ini terjadi karena kurangnya tingkat pengetahuan mereka terhadap pentingnya pengisian rekam medis elektronik dan sosialisasi pengisian rekam medis elektronik diadakan saat pandemi secara zoom, sehingga mereka kurang memahami tentang pentingnya pengisian rekam medis elektronik. Hal ini yang menyebabkan tenaga kesehatan tidak melengkapi berkas rekam medis elektronik. Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang menggunakan rekam medis elektronik adalah dokter gigi residen, petugas pendaftaran& rekam medis, dan perawat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Klinik Pendidikan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia” untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pengisian rekam medis elektronik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat rumusan masalah sejauh mana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Klinik Pendidikan RSKGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Klinik Pendidikan RSKGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik tenaga Kesehatan meliputi umur, jenis kelamin, profesi, pendidikan dan lama bekerja di Klinik Pendidikan RSKGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan petugas pendaftaran & rekam medis terhadap pengisian rekam medis elektronik rawat jalan di Klinik Pendidikan RSKGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat terhadap pengisian rekam medis elektronik rawat jalan di Klinik Pendidikan RSKGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dokter gigi residen terhadap pengisian rekam medis elektronik rawat jalan di RSKGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- 2) Untuk memperoleh pengetahuan dan informasi lebih luas tentang rekam medis elektronik yang berjalan di rumah sakit.
- 3) Dapat mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan menambah pengalaman serta wawasan baru.

### **1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintahan**

Memperoleh gambaran mengenai Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengisian Rekam Medis Elektronik

Rawat Jalan di Klinik Pendidikan RSKGM Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

#### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan evaluasi manajemen rumah sakit tentang masalah yang dihadapi mengenai Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Klinik Pendidikan RSKGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Klinik Pendidikan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia yang berlokasi di Jl. Salemba Raya IV No.5, RW.5, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta. Observasi awal dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 – Januari 2023. Responden dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang menggunakan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Klinik Pendidikan Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.